


MUSEUM NAT-YOOGYAKARTA. DESONIS

	MELUKA DAN SEKITARANNYA KABUPATEN MELUKA, PROVINSI RI
	10 JAN 2005
	R87/TA/4d.1/2005
	Rf 069.59823022 wah 04
	Selain Diagram :

Surat Pernyataan

Dengan ini saya :

Nama : Wahyu Wibisono
No. Mahasiswa : 09312
Judul Tugas Akhir : Museum Seni Rupa Di Yogyakarta
Dengan Tampilan Gaya Arsitektural Kolonial
Pembimbing : Ir. Sf. R. Budihardjo, MSA.
Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc.

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa Karya Tugas Akhir saya, merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikelak kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa karya tersebut bukan karya saya, saya tidak berkeberatan untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juni 2004
Yang menyatakan



(Handwritten signature)
(Wahyu Wibisono)

LANDASAN KONSEPSUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**MUSEUM SENI RUPA DI YOGYAKARTA
DENGAN TAMPILAN GAYA ARSITEKTUR KOLONIAL**

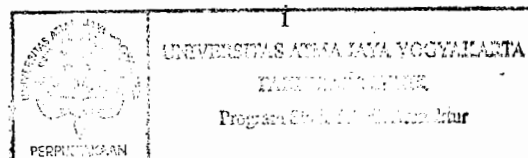
TUGAS AKHIR SARJANA STRATA SATU

Oleh :

**WAHYU WIBISONO
NPM : 98.01.09312**



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
TAHUN 2004**



LEMBAR PENGESAHAN

**LANDASAN KONSEPSUAL
TUGAS AKHIR**

Judul Proyek : **Museum Seni Rupa Di Yogyakarta**
Dengan Tampilan Gaya Arsitektur Kolonial

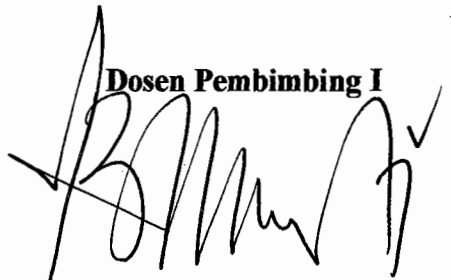
Periode : **II Tahun Ajaran 2003/2004**

Penyusun : **Wahyu Wibisono**

NPM : **98.01.09312**


Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Ir. Sf. R. Budihardjo, MSA)

Dosen Pembimbing II



(Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc)

Mengesahkan,

**Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**FAKULTAS
TEKNIK**



(Ir. H. Ismartono PR, MIHSc)

Suatu malam aku bermimpi

berjalan-jalan sepanjang pasir bersama TuhanKu.

Melintas di langit gelap babak-babak hidupku.

Pada setiap babak aku melihat dua pasang jejak kaki yang sepasang milikku dan yang lain milik TuhanKu.

Ketika babak berakhir terkilas dihadapanku,

aku menengok jejak-jejak kaki di atas pasir,

dan betapa terkejutnya diriku.

Kulihat bahwa acapkali disepanjang hidupku,

hanya sepasang jejak kaki.

Aku sadar bahwa ini terjadi justru saat hidupku

berada dalam keadaan yang paling menyedihkan.

Hal ini selalu menggangguku,

dan akupun bertanya pada Tuhan tentang dilemaku ini.

"Tuhan, ketika aku mengambil keputusan untuk mengikuti-Mu,

Engkau berjanji akan selalu berjalan dan bercakap-cakap denganku

disepanjang jalan hidupku.

Namun ternyata dalam masa yang paling sulit dalam hidupku,

hanya ada sepasang jejak kaki.

Aku benar-benar tak mengerti

mengapa ketika aku sangat memerlukan-Mu

Engkau meninggalkan aku".

Ia menjawab dengan lembut,

"Anak-Ku, aku sangat mengasihimu

dan sekali-kali Aku tidak akan pernah membiarkanmu,

terutama sekali ketika pencobaan dan ujian datang.

Bila engkau melihat hanya ada

sepasang jejak kaki itu karena engkau berada

dalam gendongan-Ku".

- Margaret Fishback Powers -

JEJAK-JEJAK

KAKI

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Bapak dan Ibu,
atas Kasih dan Kepercayaan yang telah
dibagikan.
Kakak-kakak dan Adik-adik
yang saya cintai.
Seseorang
yang saya sayangi

"All of You are The Best gift God gave to Me"

ABSTRAKSI

Keberadaan Museum Seni Rupa di Yogyakarta merupakan jawaban bagi perkembangan kehidupan seni rupa, dimana keberadaan Museum Seni Rupa di Yogyakarta itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap perkembangan seni rupa, dan juga sebagai media komunikasi antara seniman lewat karya seninya dengan masyarakat umum.

Permasalahan disini adalah bagaimana menciptakan Museum Seni Rupa yang rekreatif, komunikatif, dan edukatif dengan nuansa arsitektur kolonial, sehingga dapat merangsang minat pengunjung dalam penikmatan materi koleksi museum tersebut.

Suasana rekreatif dalam Museum Seni Rupa diwujudkan dengan memberikan perbedaan ketinggian lantai, perbedaan tekstur dan pola lantai tertentu pada tiap ruang pameran. Suasana komunikatif diwujudkan dengan pola tata letak obyek pameran yang didukung dengan sistem pencahayaan umum, yaitu pencahayaan langsung dari satu sumber dan berbagai sumber serta pencahayaan tidak langsung untuk memberi efek materi obyek koleksi yang dipamerkan. Sedangkan untuk suasana edukatif diwujudkan dengan penyusunan ruang pameran berdasarkan aliran seni rupa.

Nuansa arsitektur kolonial dibentuk dengan menggunakan ornamen-ornamen khas arsitektur kolonial. Ornamen pembentuk fasad yang digunakan adalah deretan jendela persegi panjang dengan unsur lengkung khas kolonial, tritisan beton persegi panjang, kanopi pada *entrance* bangunan, penggunaan *stepped gable* pada fasad bangunan, menggunakan atap genteng dengan kemiringan 45° , dan juga menara pada sudut bangunan untuk memberi kesan monumental pada bangunan. Penggunaan deretan/barisan kolom dan selasar akan lebih menambah kesan kolonial.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Yesus Kristus Yang Maha Kasih dan Penyayang atas kasih setia dan penyertaan-Nya serta kekuatan yang telah di berikan sehingga skripsi dengan judul: “Museum Seni Rupa Di Yogyakarta Dengan Tampilan Gaya Arsitektur Kolonial” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan rangkaian Tugas Akhir yang diajukan kepada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak dan perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Ir. Sf. R. Budihardjo, MSA dan Ibu Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc. selaku dosen pembimbing , yang selama ini telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk belajar mengenai banyak hal. Juga atas perhatian dan kesabaran, serta dukungan, masukan, dan arahan yang diberikan selama proses Tugas Akhir ini berlangsung.

Selain itu, perkenankan juga penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. H. Ismartono PR, MIHSc. selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Soesilo Budi L., M.T. selaku ketua koordinator Studio TGA.
3. Semua dosen pengajar Program Studi Arsitektur UAJY atas ilmu dan pelajaran serta bimbingan yang diberikan.
4. Kedua orang tuaku yang penuh kasih dan kesabaran, menuntun dan mendukungku baik dalam doa dan *spirit* yang diberikan maupun dukungan material, “*Both of You are the Best Gift that God Gives to Me*”.
5. Mba’ Dhesi, Mba’Dhevi, Mas Arko, Mas Ifan, Keke, serta adikku Indro dan Bhima, terima kasih atas cinta kasih dan dukungannya selama ini.
6. Buat sahabat-sahabatku: Budi ‘Kenthos, Nanat, Peter, Kunang-kunang, Aris ‘Mendo, Aris ‘Ceper, kalian mau mendengarkan keluh-kesahku selama ini, terima kasih untuk segalanya.

7. Teman-teman Arsitektur '98 UAJY, terimakasih atas persahabatan kalian. Terima kasih atas dukungan dan masukan selama kita berjuang bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dan menyertaiku dalam doa-doanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Penulis,

(Wahyu Wibisono)

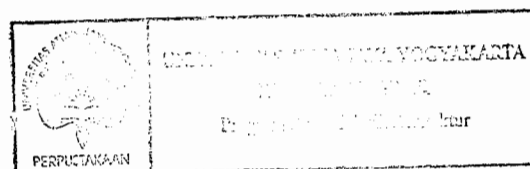
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL DAN PETA	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	1
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan	7
1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN	9
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	10
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	10
1.5. METODE PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN	11
1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	12
BAB II. MUSEUM SENI RUPA DENGAN TAMPILAN GAYA ARSITEKTUR KOLONIAL	13
2.1. MUSEUM	13
2.1.1. Pengertian	13
2.1.2. Fungsi Dan Peranan Museum	14
2.1.3. Prinsip-prinsip Perancangan Museum	15
2.1.4. Organisasi Ruang Dan Pengelolaan Ruang Museum	16
2.2. SENI RUPA	17
2.2.1. Pengertian	17
2.2.2. Cabang Dalam Seni Rupa	18

2.2.3. Aliran Dan Corak Dalam Seni Rupa	19
2.3. MUSEUM SENI RUPA	22
2.3.1. Pengertian.....	22
2.3.2. Klasifikasi Obyek Museum Seni Rupa.....	22
2.3.3. Unsur Pelaku Kegiatan Museum Seni Rupa	24
A. Pengelola	24
B. Pengunjung	26
C. Lingkup Kegiatan Museum Seni Rupa	27
2.4. ARSITEKTUR KOLONIAL	28
2.4.1. Pengertian	28
2.4.2. Karakteristik	29
BAB III. TINJAUAN MUSEUM SENI RUPA DI YOGYAKARTA ..	31
3.1. TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA	31
3.1.1. Kondisi Fisik Kota Yogyakarta	31
A. Letak Geografis	31
B. Batas Administrasi	31
C. Keadaan Hidrologi	32
D. Keadaan Iklim	32
3.1.2. Potensi Kota Yogyakarta	33
3.2. MUSEUM SENI RUPA DI YOGYAKARTA	35
3.2.1. Materi Koleksi Museum Seni Rupa Di Yogyakarta.....	35
3.2.2. Kebutuhan Ruang Museum Seni Rupa Di Yogyakarta	39
3.2.3. Besaran Ruang Museum Seni Rupa Di Yogyakarta.....	41
3.3. LOKASI DAN SITE	47
A. Alternatif Site	48
B. Studi Alternatif Site Dan Pemilihan Site	49
BAB IV. ANALISIS DAN PERMASALAHAN	51
4.1. ANALISIS TATA RUANG PAMER	51

4.1.1	Suasana Komunikatif	51
	A. Teknik Penyajian Obyek	52
	B. Kenikmatan Pandang Terhadap Obyek Pamer	54
	C. Pencahayaan	66
4.1.2.	Suasana Edukatif	70
	A. Keteraturan	71
	B. Suasana Tenang	72
4.1.3.	Suasana Rekreatif	74
	A. Suasana Ruang Yang Bebas Dan Santai	74
	B. Elemen Pembentuk Ruang	76
4.2.	TINJAUAN ARSITEKTUR KOLONIAL YOGYAKARTA	80
	4.2.1. Perkembangan dan Arsitektur Kolonial Di Kotabaru ...	80
	A. Perkembangan Kotabaru	80
	B. Arsitektur Kolonial Di Kotabaru	83
	4.2.2. Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia	87
	A. Arsitektur Kolonial Di Malang	88
	B. Arsitektur Kolonial Di Bandung	90
	C. Arsitektur Kolonia Di Surabaya	94
	4.2.3. Elemen Pembentuk Fasad	96
	4.2.4. Aplikasi Desain Pembentuk Fasad.	103
BAB V.	KONSEP ARSITEKTURAL	107
5.1.	KONSEP PERMASALAHAN UTAMA	107
5.1.1	Konsep Desain Pembentuk Suasana Ruang Yang Komunikatif	107
5.1.2	Konsep Desain Pembentuk Suasana Ruang Yang Edukatif	109
5.1.3	Konsep Desain Pembentuk Suasana Ruang Yang Rekreatif	112
5.1.4.	Konsep Desain Pembentuk Fasad Arsitektur Kolonial ...	113

5.2.	KONSEP NONPERMASALAHAN UTAMA	116
5.2.1.	Konsep Perancangan Site	116
5.2.2.	Konsep Tampilan Bangunan	121
5.2.3.	Konsep Bentuk Bangunan Pada Tapak	121
5.2.4.	Sistem Struktur	122
5.2.5.	Sistem Jaringan Air Bersih, Sanitasi, Dan Drainasi	123
5.2.6.	Sistem Penghawaan	124
5.2.7.	Sistem Jaringan Listrik Dan Penangkal Petir	125
5.2.8.	Sistem Pemadam Kebakaran	126
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN		130



DAFTAR GAMBAR

Diagram 2.1. Organisasi Ruang Museum	16
Diagram 2.2. Organisasi Penanganan Museum	17
Gambar 3.1. Site ex Hotel Holiday Inn Kotabaru	48
Gambar 3.2. Site Balai Pamungkas Kotabaru	48
Gambar 4.1. Teknik Penyajian Obyek Pamer Dua Dimensi	53
Gambar 4.2. Teknik Penyajian Obyek Pamer Tiga Dimensi	54
Gambar 4.3. Sudut Pandang Pengamat Secara Vertikal	56
Gambar 4.4. Sudut Pandang Mata Pengamat Secara Horisontal	57
Gambar 4.5. Pergerakan Kepala Pengamat Secara Vertikal	57
Gambar 4.6. Pergerakan Kepala Pengamat Secara Horisontal	58
Gambar 4.7. Pot. Vertikal Materi Pameran 3 D Ukuran Besar	59
Gambar 4.8. Pot. Horisontal Materi Pameran 3 D Ukuran Besar	59
Gambar 4.9. Pot. Vertikal Materi Pameran 3 D Ukuran Kecil Dan Sedang	60
Gambar 4.10. Pot. Horisontal Materi Pameran 3 D Ukuran Kecil Dan Sedang	60
Gambar 4.11. Pot. Vertikal Materi Pameran 2 D Ukuran Besar	60
Gambar 4.12. Pot. Horisontal Materi Pameran 2 D Ukuran Besar	61
Gambar 4.13. Pot. Vertikal Materi Pameran 2 D Ukuran Kecil Dan Sedang	61
Gambar 4.14. Pot. Horisontal Materi Pameran 2 D Ukuran Kecil Dan Sedang	61
Gambar 4.15. Materi Pameran Dan Area Sirkulasi Karya 3 D	62
Gambar 4.16. Materi Pameran Dan Area Sirkulasi Karya 3 D	62
Gambar 4.17. Pencahayaan Langsung	69
Gambar 4.18. Pencahayaan Tidak Langsung	69
Gambar 4.19. Pencahayaan Setempat Dari Satu Sumber	70
Gambar 4.20. Pencahayaan Setempat Dari Dua Sumber	70
Gambar 4.21. Penyusunan Obyek Berdasarkan Alirannya	71
Gambar 4.22. Mempersempit Area Pengamatan	72
Gambar 4.23. Mendatarkan Area Pengamatan	72
Gambar 4.24. Mengangkat Area Pengamatan	73
Gambar 4.25. Menurunkan Area Pengamatan	73
Gambar 4.26. Mengitari Area Pengamatan	74
Gambar 4.27. Ruang Pamer Sekaligus Sebagai Tempat Istirahat/Santai	75
Gambar 4.28. Sirkulasi Antar Ruang Pamer	76
Gambar 4.29. Bangunan Kolonial Yang Masih Dipertahankan	80
Gambar 4.30. Museum Angkatan Darat	84
Gambar 4.31. Rumah Tinggal	84
Gambar 4.32. Rumah Tinggal	85
Gambar 4.33. Fasilitas Pendidikan (SSC)	85
Gambar 4.34. Fasilitas Pendidikan (TK/Playgroup)	85
Gambar 4.35. Lembaga Pendidikan	86
Gambar 4.36. Gedung Kompas Gramedia	86
Gambar 4.37. Rumah Tinggal	86
Gambar 4.38. Bangunan <i>Societeit Concordia</i> Tahun 1900 an	88

Gambar 4.39. Gedung Kantor Pos Dan Telegram Yang Lama	89
Gambar 4.40. <i>Palace Hotel</i>	89
Gambar 4.41. Gedung Sate	91
Gambar 4.42. Gedung Dwi Warna	92
Gambar 4.43. Gedung Bala Keselamatan	92
Gambar 4.44. Gedung Apotik De Voor Zorg	93
Gambar 4.45. Bangunan Ruko	94
Gambar 4.46. Kantor Pos Dan Telegram	95
Gambar 4.47. Gedung <i>Nederlandsche Handel Mij</i>	95
Gambar 4.48. <i>Socle</i> Pada Bangunan	96
Gambar 4.49. Pilaster Pada Bangunan	97
Gambar 4.50. Jendela Pada Rumah Tinggal	98
Gambar 4.51 Model Tritisan	99
Gambar 4.52. Model Kanopi	99
Gambar 4.53. Bentuk Gable Pada Bangunan	100
Gambar 4.54. Bentuk Atap	100
Gambar 4.55. <i>Lucarne</i> Pada Rumah Tinggal	101
Gambar 4.56. <i>Louvre</i> Pada Bangunan SMP 5	102
Gambar 4.57. Menara Bank BTN	102
Gambar 4.58. Bentuk jendela	103
Gambar 4.59. Bentuk Tritisan	104
Gambar 4.60. Bentuk Kanopi	104
Gambar 4.61. Bentuk <i>Gable</i>	105
Gambar 4.62. Bentuk Atap	105
Gambar 4.63. Bentuk <i>Louvre</i>	106
Gambar 4.64. Bentuk Menara	106
Diagram 5.1. Penyusunan Obyek Berdasarkan Alirannya	110
Diagram 5.2. Sistem Jaringan Air Bersih	123
Diagram 5.3. Skema Pembuangan Limbah Cair	124
Gambar 5.1. Pencahayaan Langsung	108
Gambar 5.2. Pencahayaan Tidak Langsung	108
Gambar 5.3. Pencahayaan Tidak Langsung	109
Gambar 5.4. Pencahayaan Dua Sumber	109
Gambar 5.5. Mempersempit area Pengamatan	110
Gambar 5.6. Mendatarkan Area Pengamatan.....	111
Gambar 5.7. Split Level.....	111
Gambar 5.8. Menurunkan Area Pengamatan	111
Gambar 5.9. Mengitari Area Pameran.....	111
Gambar 5.10. Ruang Pamer Sebagai Ruang Istirahat	112
Gambar 5.11. Menaikkan Jalur Gerak	112
Gambar 5.12. Bentuk Jendela	113
Gambar 5.13. Bentuk Tritisan	114
Gambar 5.14. Bentuk Kanopi.....	114
Gambar 5.15. Bentuk Gable	115
Gambar 5.16. Bentuk Atap.....	115
Gambar 5.17. Bentuk <i>Louvre</i>	115

Gambar 5.18. Bentuk Menara	116
Gambar 5.19. Luasan Site	116
Gambar 5.20. Pemanfaatan Sekitar Site	117
Gambar 5.21. Permukaan Site	117
Gambar 5.22. Vegetasi Pada Site	118
Gambar 5.23. Sirkulasi Kendaraan	118
Gambar 5.24. Sirkulasi Masuk-keluar Pada Site	119
Gambar 5.25. Kebisingan Pada Site	119
Gambar 5.26. View Dari Site	120
Gambar 6.27. Lintasan Matahari	120
Gambar 5.28. Konsep Bentuk	121
Gambar 5.29. Konsep Bentuk Pada Tapak	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Koleksi Seni Lukis	37
Tabel 3.2. Ukuran Materi Obyek Pameran	38
Tabel 3.3. Standar Luas Ruang Obyek Pamer	38
Tabel 3.4. Standar Benda Koleksi 2 D (cm)	38
Tabel 3.5. Standar Benda Koleksi 3 D (cm)	39
Tabel 3.6. Luas Ruang Pameran Temporer (tidak tetap)	43
Tabel 3.7. Luas Ruang Pameran Tetap Tertutup (indoor) 2 D	43
Tabel 3.8. Luas Ruang Pameran Tetap Tertutup (indoor) 3 D	44
Tabel 3.9. Besaran Ruang Kegiatan Pendidikan	44
Tabel 3.10. Besaran Ruang Kegiatan Pengelola	45
Tabel 3.11. Besaran Ruang Preservasi Dan Konservasi	45
Tabel 3.12. Besaran Ruang Kegiatan Service	46
Tabel 3.14. Studi Pemilihan Site	49
Tabel 4.1. Luas Ruang Obyek Pamer	52
Tabel 4.2. Ukuran Materi Dua Dimensi	55
Tabel 4.3. Ukuran Materi Tiga Dimensi	55
Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Materi 3 Dimensi	64
Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Materi 2 Dimensi	66

DAFTAR PETA

Peta 1.1. Peta Letak Museum Di Propinsi DIY	5
Peta 4.1. Letak Kotabaru Terhadap Pusat Kota Pada Masa Kolonial	81
Peta 4.2. Pengaruh Berdirinya UGM Terhadap Perkembangan Kota	82
Peta 4.3. Perluasan Kota Dan Perkembangan Pemukiman Yang Mengarah Ke Luar Kota	83